

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang merupakan studi yang berkaitan dengan penelitian yang memiliki upaya dalam mencari data, mengolah data, dan menganalisis data secara deskriptif dengan menafsirkan dalam pendekatan kualitatif. Riset merupakan suatu tahapan dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dilaksanakan dengan tahapan yang terstruktur dan dapat diterima dengan akal sehat untuk terwujudnya suatu visi yang dapat dituju (Sukmadinata, 2012, hlm. 5).

Sugiyono memberikan 3 inti yang dapat dihasilkan dalam suatu riset, yaitu menghasilkan hal yang baru, sesuatu hal yang nyata dan memang ada serta suatu pengoptimalan terhadap suatu hal tertentu. Kebaharuan berasal dari sebuah riset yang memiliki fakta dan informasi yang benar-benar baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Sesuatu yang bersifat nyata bermakna bahwa fakta dan informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meyakinkan mengenai adanya suatu yang nyata. Hal tersebut memiliki arti kedalaman mengenai hal-hal yang telah ada untuk dianalisis secara optimal dan lebih implisit.

Sementara itu, Nasution (2002, hlm. 23) menerangkan bahwa desain penelitian adalah suatu arah gerak dalam tahapan mengenai arah-arah untuk mendapatkan informasi serta fakta yang kemudian dilakukan suatu proses analisis guna dalam berbagai hal yang dilakukan tentang riset secara hemat sesuai visi yang dituju. Dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu proses dan arah untuk melangkah dalam melakukan riset guna memperoleh informasi serta melakukan analisis informasi dan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yang memiliki paradigma dalam penelitian untuk mendeskripsikan suatu perilaku atau peristiwa seseorang atau keadaan di tempat tertentu yang dilakukan secara mendalam dan rinci yang berbentuk narasi

maupun deskripsi. Creswell (2019, hlm. 4) mengemukakan mengenai pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah metode yang mengeksplorasi dan memahami makna melalui individu atau sekelompok orang dari permasalahan-permasalahan sosial. Proses penelitian kualitatif mengimplikasikan usaha yang penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan, prosedur penelitian, pengumpulan data secara spesifik dari partisipan, melakukan analisis secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Sukmadinata (2012, hlm. 60) menjelaskan mengenai tujuan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, kepercayaan, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran seseorang maupun sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat induktif, seorang peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data secara terbuka untuk diinterpretasikan.

Penelitian kualitatif menurut Patton (dalam Uhar, 2014, hlm, 223) menyatakan bahwa keunggulan penelitian kualitatif adalah *“one important source of variety in qualitative inquiry is different theoretical traditions and orientation”*. Orientasi teoritis ini merupakan perkembangan dalam ilmu sosial dan ilmu perilaku yang kemudian menjadi suatu disiplin yang memberikan fokus berbeda dalam merumuskan pernyataan penelitian yang pokok, perbedaan dalam fokus ini pada akhirnya berimplikasi pada jenis pernyataan yang akan digali oleh peneliti dalam suatu aktifitas penelitian tertentu yang bersifat spesifik. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang secara alamiah memotret dan merekam segala situasi dan peristiwa dalam penelitian secara komprehensif, maka dari itu peneliti sering disebut sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2014, Hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif meletakkan peneliti sebagai instrument kunci dalam pengambilan sumber data dengan cara purposive dan snowball, teknik yang digunakan yaitu pengumpulan dengan triangulasi melalui analisis data yang bersifat induktif dengan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan *naturalistic* (*naturalistic research*) karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu, dalam metode penelitian kualitatif harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu memberikan pertanyaan, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi yang sedang diteliti menjadi jelas dan memiliki makna. Suwarma (2015, Hlm. 176) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian yang mendorong peneliti untuk memahami fenomena dan kasus sosial sebagai kondisi objek ilmiah yang mengedepankan interaksi dan komunikasi yang mendalam. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2003, Hlm. 5) penelitian ini hakikatnya merupakan pengamatan penelitian terhadap lingkungan hidupnya yang mendorong untuk berinteraksi dan memahami bahasa serta menafsirkan tentang objek yang ditelitinya.

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, Hlm. 21) mengemukakan bahwa kondisi alamiah, bersifat deskriptif yang berupa produk atau hasil dengan analisa induktif yang lebih menekankan makna merupakan karakter penelitian kualitatif. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu informasi dengan menggali seluas-luasnya terhadap objek penelitian. lebih lanjut, peranan peneliti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument kunci di lapangan. Proses penggalan informasi dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara holistik dengan subjek dalam lingkungannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian dari rangkaian perencanaan suatu penelitian. Metode penelitian adalah salah satu kunci keberhasilan suatu penelitian karena menyangkut pengambilan keputusan dalam menentukan pendekatan, metode, tempat penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, dan lain-lain. Menurut Al Muhtar (2015, hlm. 149) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif yang menggunakan hitungan statistika, dan bentuk ukuran

angka lainnya. Metode dapat pula dimaknai sebagai sebuah cara untuk mencari dan menemukan sesuatu dengan menggunakan akal dalam memperoleh suatu hal yang diinginkan.

Alwasilah (2015, hlm. 74-75) mengemukakan bahwa studi kasus suatu ketertarikan dengan apa adanya tanpa tindakan maupun kontrol yang disengaja untuk mendapatkan suatu kausal. Sementara itu, pendapat lain mengemukakan bahwa studi kasus tidak mengeneralisir dalam suatu penelitian karena yang diambil adalah kekhasan dalam temuan penelitian yang secara utuh dan menyeluruh dari karakteristik individu yang dimulai dari gagasannya, harapan, persepsi, sikap, gaya hidup, dan lingkungannya. Sedangkan Gay, dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan bahwa metode studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari sebuah fenomena yang menjadi fokus dan terbatas pada satu unit penelitian dengan mencakup keseluruhan penelitian.

Keistimewaan penelitian dengan metode studi kasus diuraikan oleh Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2002, hlm. 201) diantaranya:

- a. Studi kasus menjadikan pandangan subjek penelitian sebagai sarana utama penelitian empirik.
- b. Disajikan secara menyeluruh dengan apa yang mirip dan dialami melalui uraian.
- c. Menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden.
- d. Menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual, tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
- e. Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dapat disimpulkan definisi di atas bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap secara rinci mengenai fenomena atau kondisi situasi tertentu dari unit sosial, seperti individu, kelompok, atau entitas lainnya. Adapun pemilihan studi kasus dalam penelitian ini atas dasar kajian tentang membangun karakter civic responsibility dan sikap demokratis sangat penting dalam pembangunan karakter dalam ruang lingkup pendidikan pada saat pandemi yang telah

membatasi kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan lainnya yang menyangkut dalam pembangunan pendidikan karakter.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Bagian tempat dan partisipan merupakan subjek yang sangat penting dalam menentukan sebuah penelitian. Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan atau responden, hal ini dilakukan sebagai perbandingan berkaitan dengan pernyataan-pernyataan lainnya. Partisipan merupakan sumber yang dipilih secara *purposive* yang dapat memberikan informasi atau responden yang dipilih menjadi sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Partisipan penelitian ini yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan, informasi dan pengalaman dalam membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik. Dalam mempermudah dan memperkuat proses penelitian, maka peneliti memilih SMPN 5 Kota Tasikmalaya yang berdasarkan hasil observasi melalui website dan informasi di lapangan memiliki keunggulan dalam prestasi akademik, proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam membangun karakter peserta didik. Selain itu, untuk memperkuat dan menambah informasi peneliti mendalami informasi dari informan. Adapun informasi dan data penelitian peroleh melalui subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3. Guru Mata PPKn berjumlah 3 orang
4. Peserta Didik berjumlah 11 orang
5. Orang tua Peserta Didik berjumlah 3 Orang

Pemilih partisipan di atas karena peneliti ingin mengetahui pola membangun karakter pada masa pandemi Covid-19 sebagai bagian dari membangun karakter yang dilakukan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis mengenai pembangunan karakter

tanggung jawab dan sikap demokratis yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

Aspek penting dalam penelitian ialah tempat penelitian selain partisipan atau subjek penelitian. Hal tersebut memberikan gambaran mengenai situasi yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian studi kasus yang digunakan memiliki karakteristik yang unik dan tidak dimiliki oleh tempat lainnya. Maka dari itu, tempat merupakan bagian dari sistem penelitian kualitatif dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya karena memiliki visi misi dan program yang berkaitan dengan pengemangan karakter, pengembangan peran serta dalam pengembangan pendidikan, berbudaya lingkungan dan sekolah sehat selama pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan dalam mencegah penyebaran wabahnya.

Tempat penelitian mudah dijangkau dan data yang diperlukan mudah untuk didapatkan. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No. 85 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Sekolah pada jenjang menengah pertama tersebut merupakan sekolah unggulan yang memiliki visi misi berkaitan dengan karakter dan program-program yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkarakter tanggung jawab dan demokratis.

Dikaitkan dengan pendekatan dan metode yang peneliti pilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini sangat relevan untuk diteliti saat pandemi berlangsung. Mengingat SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya memiliki visi yang berkaitan dengan sekolah berbudaya lingkungan, sekolah sehat, dan pusat unggul dalam bidang akademik dan non akademik di Jawa Barat. Berdasarkan profil dan konsep yang dirancang, maka SMN 5 Kota Tasikmalaya sangat menjunjung pendidikan karakter terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan pada masa pandemi Covid-19 dalam membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis. Hal ini menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian tentang

membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya melalui pembelajaran PPKn.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, pengumpulan data merupakan suatu proses penyediaan data primer yang diperlukan dalam penelitian. teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis yang telah menjadi standar dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan perekaman.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek dalam penelitian. Observasi yang dimaksudkan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola membangun karkater tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Creswell (2015, Hlm. 267) mengemukakan mengenai observasi dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang secara langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas individu di tempat penelitian.

Dengan demikian bahwa observasi merupakan sarana peneliti dalam pengumpulan data secara langsung, jeals, dan akurat sesuai kondisi dalam penelitian. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMPN 5 Kota Tasikmalaya. Selain itu, peneliti berperan dalam mengamati, mendengarkan, bahkan mengikuti berbagai kegiatan yang terjadi perihal membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis di SMP 5 Negeri Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Wawancara

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif yang merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan sumber data. Nasution (2003, Hlm. 113) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan atau komunikasi verbal yang digunakan dalam mendapatkan informasi. Media wawancara yang digunakan dalam penelitian dilakukan antara peneliti bersama informan yang terpercaya. Dalam memperkuat dan melengkapi data yang akan diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan maka dilakukan wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kandungan dalam pikiran atau hati seseorang, tentang bagaimana pandangannya mengenai dunia yang tidak dapat ditemukan dalam observasi (Nasution, 2013, Hlm. 73).

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan tujuan wawancara untuk mengetahui hal yang tidak bias dengan komunikasi dua arah yang memungkinkan informasi tergal dari aktifitas wawancara dengan informan. Pelaksanaan penelitian dengan teknik wawancara ini ditujukan kepada warga sekolah SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang meliputi Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 5 Kota Tasikmalaya, Guru PPKn, serta peserta didik di sekolah tersebut.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat menunjang proses penelitian dapat dilakukan melalui pengumpulan dokumen sebagai data penelitian yang disebut studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan sebuah upaya dalam penelitian yang menghimpun sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data yang dapat menunjang data informasi lainnya. Dalam studi dokumentasi data atau informasi yang berupa dokumen seperti peta, nama dan jumlah pegawai, surat-surat, data penduduk atau peserta didik, photo, akta, data statistic, grafik, dan sebagainya diperlukan sesuai dengan masalah penelitian (Danial, 2003, Hlm. 79)

Studi dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informasi berupa dokumen atau data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang didapatkan di SMPN 5 Kota

Tasikmalaya, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai data bagi peneliti selain data dari wawancara yang dilakukan secara langsung dan melalui observasi di lapangan.

3.3.4 Perekaman

Teknik pengumpulan selanjutnya diperlukan dalam penelitian ini adalah perekaman dalam mengabadikan atau menyimpan segala aktifitas yang terjadi dalam proses penelitian berlangsung di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan perekaman menggunakan media *recording* melalui gawai yang terdapat kamera untuk merekam selama penelitian berlangsung. Proses penelitian menggunakan perekaman ini, dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dan membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis di SMP 5 Negeri Kota Tasikmalaya melalui pembelajaran PPKn.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam mendeskripsikan data maka peneliti akan melakukan analisis data sebagai tahapan dalam penelitian untuk mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil temuan di lapangan. Miles & Huberman (1992, hlm. 16) menganalisis suatu penelitian yang dilakukan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berikut adalah alur kegiatan secara lebih lengkap, diantaranya:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah hal penting dan pokok, fokus dengan hal penting, mencari tema atau pola dengan menyingkirkan hal yang tak perlu (Sugiyono, 2014, Hlm. 92). Kegiatan ini merupakan sebuah proses pemilihan, pusat perhatian dalam penyerdehanaan data, pengabstrakkan, dan mentransformasi data mentah yang didapatkan dari catatan di lapangan. Hal ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berjalan. Tahapan reduksi data berikutnya yaitu membuat suatu ringkasan, kode, penelusuran, dan membuat catatan. Reduksi data kemudian berlanjut setelah dilakukan penelitian di lapangan hingga laporan terakhir selesai tersusun dengan lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis

yang mempertajam, penggolongan, mneuntun, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat menarik dan memverifikasi kesimpulan-kesimpulan.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kajian yang dilakukan terkadang meluas dan keluar dari fokus permasalahan penelitian. situasi yang terjadi sangat dinamis dan kompleks dalam ruang lingkup penelitian, sehingga reduksi data sangat penting dan dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan inti dalam menemukan data yang akan disortir oleh peneliti.

3.4.2 Display Data

Dalam konsep analisis data, setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan kegiatan penyusunan atau penyajian dalam bentuk matriks, peta konsep, tabel, dan bentuk visual yang representasinya sesuai dengan data penelitian. Data yang terkumpul dengan laporan yang tebal akan sangat sulit dipahami, sehingga untuk memahaminya dapat dibuatkan berbagai macam matriks, bagan, jaringan, dan grafik. Selain itu, penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Nasution, 2003, Hlm. 128 & 341)

Miles & Huberman (1992) memberikan batasan dalam display data yang merupakan susunan atau kumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan yang dilakukan dalam kegiatan penarikan kesimpulan. Dalam analisis penelitian kualitatif secara valid meliputi berbagai macam dan jenis matrik, bagan, grafik, dan jaringan yang dirancang untuk menggabungkan informasi sehingga tersusun dalam bentuk yang akan mudah dimengerti. Seorang yang menganalisis data, mampu melihat sesuatu yang terjadi dan dapat menentukan dalam penarikan kesimpulan yang benar dan tepat dalam melangkah untuk menganalisis penyajian yang berguna dalam penyajian data.

3.4.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data ini, kemudian menghasilkan suatu pemahaman yang berisi pengertian yang mendalam

mengenai data keseluruhan setelah pengolahan oleh peneliti. Pemahaman yang berisi pengertian tersebut, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang berisi jawaban atas permasalahan yang diajukan di rumusan masalah. Penarikan kesimpulan merupakan pengumpulan data dari seseorang yang menganalisis data untuk mencari makna dan arti dari benda, mencatat secara teratur, menggunakan pola-pola, konfigurasi-konfigurasi, penjelasan, adanya sebab dan akibat, serta dalil (Miles dan Huberman, 1992).

Pada mulanya kesimpulan merupakan sesuatu yang tentatif, diragukan, dan bias, akan tetapi seiring bertambahnya data yang telah diolah maka kesimpulan akan lebih terlihat mendasar. Kesimpulannya adalah setiap data seharusnya selalu dilakukan verifikasi sela proses penelitian, tujuannya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk mendapatkan temuan baru. Temuan baru tersebut berbentuk deskripsi maupun gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas sesudah diteliti dengan bentuk hubungan sebab akibat atau hipotesis.

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini berupa hasil verifikasi selama proses penelitian yang akan mendasari kesimpulan yang lebih jelas dan akurasi informasi yang sesuai dengan kejadian di lapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan akan memberikan gambaran yang mendalam dan nyata tentang membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis di SMPN 5 Kota Tasikmalaya.